

PERAN METODE PEMBELAJARAN INOVATIF DALAM MENINGKATKAN DAYA SAING NASIONAL

by Didit Herlianto

Submission date: 05-Dec-2017 02:41PM (UTC+0700)

Submission ID: 890457702

File name: simposium_riset_pendidikan.doc (1.15M)

Word count: 3762

Character count: 27472

DAFTAR ISI

Kata Pengantar	
Sambutan Dekan Fakultas Ekonomi.....	ii
Daftar Committee	iii
Jadwal Acara dan Pemakalah	Daftar
iv	
Isi.....	
ix	

RISET BIDANG PENDIDIKAN

Kualitas Iulusan Pendidikan Tinggi Melalui Pendekatan Quantum Quotient Dengan Basis Entrepreneurship	1
Irra Chrisyanti Dewi	
Dampak Internet Terhadap Minat Mahasiswa Fakultas Ekonomi UPN "Veteran" Jawa Timur.....	9
Bowo Santoso dan Mei Retno Adiwaty	
Analisis Dampak Kepemimpinan Transformasional dan Transaksional Terhadap Pembelajaran Organisasi Pada Alumni PTS di Surabaya.....	21
Irra Chrisyanti Dewi Rudi Santoso	
Refleksi Intellectual Capital Pada Perguruan Tinggi Untuk Menghadapi Liberalisasi Pendidikan	37
Tina Melinda	
Upaya Institusi Pendidikan Tinggi Untuk Menyelaraskan Kesenjangan Antara Teori Pemasaran Dengan Pemasaran Dunia Bisnis.....	49
Agus Suryono	
Pratikum Manajemen Sumberdaya Manusia (MSDM) Sebagai Salah Satu Upaya Meningkatkan Kualitas	57
Arief Subyantoro	
Citra Program Studi Dan Kepuasan Mahasiswa Memberikan Kontribusi Terhadap Loyalitas Mahasiswa Dimoderasi Variabel Elaborasi.....	69
Haddy Suprpto	
Peran Metode Pembelajaran Inovatif Dalam Meningkatkan Daya Saing Nasional.....	79
Didit Herlianto dan Hendro Wijanarko	



u

Rekonstruksi Kompetensi Sumber Daya Manusia Melalui Cooperative Learning Dalam Domain Pendidikan Manajemen..... 87
Winarto

.1

Peran Benchmarking Dalam Meningkatkan Kualitas Daya Saing Lulusan Perguruan Tinggi.....97
Didit Herlianto dan Agus Sukarno

1.1

Pengaruh Motivasi Terhadap Minat Mahasiswa Untuk Memilih Konsentrasi Manajemen Keuangan 01 Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi UPN "Veteran" Jawa Timur 107
Nuryanti Takarini, Tri Kartika, Padji Sugiono

.1

Pemanfaatan Teknologi Informasi Dalam Penerapannya Di Lingkungan Dosen Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi UPN "Veteran" Jawa Timur123
Wiwik Handayani, Malicha, Sulastri Irbayuni

.1

Pendekatan Pembelajaran Dalam Matakuliah Studi Kelayakan Bisnis Dengan Metode JIGSAW dan QUANTUM TEACHING139
Triani Pujiastuti

.1

RISET BIDANG NON PENDIDIKAN

Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Usaha Pedagang Eceran Studi Kasus: Pedagang Kakilima 01 Kota Yogyakarta147
Endang Hariningsih

.1

Perancangan Sistem Informasi Inventory Alat Aiat Music Pade., CV Graha Music & Lighting163
Rizal Cahya Pratama, Moch Arifin

Pengaruh Struktur Modal Profitabilitas Dan Efisiensi Operasi Terhadap Kemampuan Membayar Pinjaman Pada Perusahaan Air inurn Di Indonesia Tahun 2005175
Ee Sulaiman, Agus Zainul Arifin

Tantangan Peningkatan Daya Saing Industri Pupuk Indonesia Melalui Supply Chain Management : Studi Ekplorasi Dengan Dimensi Keuangan189
Hari Sunarto

Perancangan Sistem Informasi Penjadwalan Produksi Paving Block Pada CV. Eko Joyo	203
Moch Arifin, Agus Rudyarito	
Penerapan Metode Earliest Due Date Terhadap Penjadwalan Produksi Paving Block Pada CV. Eko Joyo.....	217
Agus Rudyanto, Mach Arifin	
Pengaruh Pengumuman Right Issue Terhadap Return Saham Dan Tingkat Likuiditas Saham 01 Bursa Efek Indonesia Tahun 2003 – 2007	227
Indrawan Adi Sulistyono, Lulus Kurniasih	
Analisis Arus Kas Kegiatan Operasi Dalam Mendeteksi Manipulasi Aktivitas Riil Serta Dampaknya Terhadap Likuiditas Perusahaan	249
Irwan Hardian, Lulus Kurniasih	
Perancangan Sistem Informasi Prediksi Pemesan Stok Alat-Aliat Musik Pada CV Graha Music & Lighting.....	267
Moch Arifin, Rizal Cahya Pratama	
Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajer, Komisaris Independen, Hutang Dan Dividen Terhadap Corporate Governance Pada Perusahaan Publik Di Indonesia	277
Sri Iworo Ediningsih	
Pengaruh Komisaris Independen Dan Komite Audit Independen Terhadap Penurunan Asimetri Informasi Sekitar Pengumuman Laba.....	289
Evi Gantayowati	
Anomali Efek Kalender Di Bursa Efek Indonesia : Bukti Dan Implikasi.....	307
C. Ambar Pujiharjanto	
Pengaruh Citra Toko Terhadap Loyalitas Pelanggan	315
Kustini, Nurunifka	
Ketika Perempuan Memiliki Motivasi Memimpin	329
Sumarto	
Perbedaan Persepsi Mahasiswa Atas Profesi Akuntan Pada Program S-1 Jurusan Akuntansi Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur	349
Dwi Suhartini, Titik Dwi Widajantie	

PERAN METODE PEMBELAJARAN INOVATIF DALAM MENINGKATKAN DAYA SAING NASIONAL

Didit Herlianto dan Hendro Wijanarko

[Dosen Prodi TETAP FE UPN 'Veteran' Yogyakarta]

diditgatra@yahoo.co.id

ABSTRAKSI

Pendidikan Tinggi sebagai bagian dari proses peningkatan daya saing, akan sangat menentukan peran dalam meningkatkan daya saing ekonomi suatu bangsa dan negara. Oleh karena itu, dibutuhkan sistem Pendidikan Tinggi yang mampu menghasilkan lulusan yang berdaya saing. Pengembangan kompetensi Pendidikan Tinggi dibutuhkan kurikulum yang menyeimbangkan antara kompetensi *hard skill* dengan *soft skill*. Dalam penerapan kurikulum membutuhkan tim pengajar yang mampu menjadi fasilitator dari pembelajaran aktif mahasiswanya. Dengan kata lain; pengajar harus mampu membuat model pembelajaran inovatif yang mampu mengakomodir kompetensi yang ingin dicapai dalam meningkatkan daya saing nasional lulusan PT. Dengan demikian, implementasi pembelajaran inovatif dapat menggunakan multimedia, berpusat pada peserta didik, dilakukan secara alami, dan memberikan peluang kepada peserta didik mengalaminya sendiri. Rancangan pembelajaran mata kuliah yang baik sangat diperlukan untuk mencapai kualitas pembelajaran yang lebih baik. Metode pembelajaran inovatif yang diangkat pada makalah ini adalah Mata Kuliah Teori Portofolio dan Analisis Investasi dengan Metode Pamer dan Semilab. Indikator kinerja pembelajaran secara langsung dapat dilihat dari perubahan metodologi dan proses pembelajaran yang dilakukan pada mata kuliah Teori Portofolio dan Analisis Investasi dari bersifat analisis teoritis ke analisis praktis dan aplikatif. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa secara keseluruhan kuliah selama satu semester, terkait mata kuliah Teori Portofolio dan Analisis Investasi dengan menggunakan metode pembelajaran pendekatan Pamer dan Semilab menunjukkan tingkat keberhasilan yang cukup baik. Metode pembelajaran ini mampu menjembatani mahasiswa untuk masuk ke dunia terkait dengan profesi di bidang pasar modal dengan kata lain dapat menjadi *link and match* dengan dunia khususnya di bidang pasar modal. Semoga dengan metode pembelajaran inovatif tersebut dapat memberikan kontribusi manajemen pendidikan tinggi dalam meningkatkan daya saing nasional.

Kata kunci *pembelajaran inovatif, daya saing, metode pamer dan semilab*

I. PENDAHULUAN

Nasib suatu bangsa tidak akan berubah, kecuali bangsa itu sendiri mau mengubahnya. Jika kita mau merubahnya, perubahan harus mendasar dengan skala prioritas. Salah satu prioritas utama adalah pembangunan kualitas SDM

5
melalui pendidikan. Disinilah diharapkan peran dan kontribusi pendidikan dalam melakukan regenerasi dan modernisasi industri serta mendorong mengembangkan ekonomi dan pertumbuhan masyarakat. Untuk mengejar ketertinggalan daya saing global, kebijakan di bidang pendidikan harus dipayungi komitmen yang tinggi, konsisten dan berkelanjutan, (Lameto, 2009). Pendidikan yang diselenggarakan dalam rangka memenuhi amanat UUD 1945, yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa, adalah proses yang sangat kompleks. Sebagai suatu sub sistem dalam pembangunan bangsa, di dalamnya terintegrasi komponen siswa, pengajar, kurikulum dan pembelajaran, sarana dan prasarana, tata kelola penyelenggaraan, dan keuangan. Keberhasilan mewujudkan amanat tersebut tidak dapat berdiri sendiri, tetapi perlu dukungan secara integratif dari sub sistem lain. Pendidikan di setiap tahapan mulai dari tahapan pendidikan dasar hingga pendidikan tinggi menjadi hal penting dalam peningkatan daya saing bangsa.

3
Pendidikan Tinggi (PT) sebagai bagian akhir dari proses peningkatan daya saing, akan sangat menentukan peran dalam meningkatkan daya saing ekonomi suatu bangsa dan negara, sekaligus mengentaskan kemiskinan yang sekarang ini menjadi program populer negara berkembang dimanapun, termasuk Indonesia. Oleh karena itu, dibutuhkan sistem Pendidikan Tinggi yang mampu menghasilkan lulusan yang berdaya saing. Pengembangan kompetensi PT dibutuhkan kurikulum yang menyeimbangkan antara kompetensi *hardskill* dengan *softskill*. Dalam penerapan kurikulum membutuhkan tim pengajar yang seharusnya ini menjadi fasilitator dari pembelajaran aktif mahasiswanya. Dengan kata lain, pengajar harus mampu membuat model pembelajaran inovatif yang mampu mengakomodir kompetensi yang ingin dicapai dalam meningkatkan daya saing nasional. Jurusan PT. Pembelajaran inovatif juga dilakukan untuk mengoptimalkan pencapaian semua hasil belajar dan mengakomodasi sebanyak-banyaknya perbedaan peserta didik. Dengan demikian, implementasi pembelajaran inovatif dapat menggunakan metode, multimedia, berpusat pada peserta didik dilakukan secara alami, dan memberikan peluang kepada peserta didik untuk mengalami sendiri.

5
Peran PT supaya pendidikan punya daya saing perlu tersedianya SDM yang menguasai ipteks dalam jumlah, mutu dan memiliki daya beli yang memadai. Hasil dari lembaga-lembaga pendidikan akan mendorong tumbuhnya lembaga, dunia dan industri berbasis ilmu pengetahuan yang dapat menyerap tenaga kerja produktif, yang dapat menghasilkan barang, jasa dan produk-produk yang berdaya saing tinggi. Asumsinya adalah untuk mendapatkan tenaga kerja yang berkualitas harus dilihat dari kualitas sistem pendidikan yang ada di suatu negara. Artinya, jika suatu negara memiliki sistem pendidikan yang baik, maka sistem itu akan mampu melahirkan tenaga kerja yang baik. Kita bisa meniru pengalaman yang diambil oleh pemerintah Singapura, dimana PT-nya menyeimbangkan antara pengajaran, penelitian, dan aplikasi komersialnya. PT di Singapura selalu melakukan penelitian dengan syarat bahwa penelitian tersebut haruslah mampu dikomersialkan melalui keasamaan yang baik dengan industri. Konsep integrasi ini diperkenalkan Singapura dengan istilah *Teknopreneurship Education*, yaitu mendidik mahasiswa dengan output intelektual yang layak jual dan berdaya saing tinggi.

Dalam kaitannya dengan masalah ini penulis tidak menyoro bagaimana PT perlu membuat suatu konsep baku pendidikan agar lulusan dapat berdaya saing tinggi akan tetapi lebih kepada bagaimana membuat proses pembelajaran inovatif

yang dapat menghasilkan peserta didik mampu mengaplikasikan hasil dari proses pembelajaran yang diterima di PT. Penulis mengambil kasus pada metode pembelajaran mata kuliah Teori Portofolio dan Analisis Investasi. Dengan metode pembelajaran inovatif akan memberikan hasil peserta didik mampu mengaplikasikan ilmunya di dunia nyata sekaligus *link and match* dengan dunia kerja.

II. KONSEP PENGEMBANGAN DAN TINJAUAN TEORITIK

Rancangan pembelajaran yang baik sangat diperlukan untuk mencapai kualitas pembelajaran yang lebih baik. Hal itu didasarkan pada asumsi bahwa tipe kondisi pembelajaran yang berbeda, hasil belajar yang diinginkan berbeda maka memerlukan metode pembelajaran yang berbeda pula. Asumsi ini tampaknya telah diabaikan oleh sebagian besar dosen sehingga mengakibatkan rendahnya kualitas pembelajaran. Jika kita bandingkan dengan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK), pelaksanaan KBK juga belum menyentuh semua lapisan yang terkait dengan proses pembelajaran. Kita tahu bahwa dalam KBK itu dosen hendaknya dapat mengubah sistem pembelajaran dari yang berorientasi pada dosen menjadi pembelajaran yang berorientasi pada mahasiswa. Walaupun sebenarnya metode yang berorientasi pada mahasiswa ini bukanlah sesuatu yang baru. Sejak tahun 1980 lalu diharapkan metode ini sudah diterapkan di lapangan, tapi entah mengapa dalam pelaksanaannya sulit sekali untuk melaksanakan hal tersebut. Banyak faktor yang mungkin menjadi kendala keberhasilannya, antara lain dosen menilai terlalu banyak materi yang harus dicapai dalam kurikulum dan dia tidak mau harus disampaikan kepada mahasiswa sehingga mahasiswa terpaksa ..dikecewakan.. teori-teori begitu saja, sementara peluang waktu dirasa relatif sempit. Sehingga dosen seakan dikejar target kurikulum yang harus dicapai. Dalam pelaksanaan KBK, bukan tidak mungkin akan banyak dijumpai berbagai kendala seperti di atas. Akan tetapi, kalau memang metode pembelajaran yang berorientasi pada mahasiswa menjadi tuntutan mengingat adanya berbagai kompetensi yang harus dicapai mahasiswa, sebanyak apa pun kendalanya secara bertahap dosen tentu harus berusaha menuju ke arah itu.

Ada beberapa metode pembelajaran yang dapat dipakai untuk mendorong mahasiswa mampu memperoleh kompetensi sesuai dengan yang diharapkan sesuai dengan KBK. Salah satu alternatif metode pembelajaran yang dapat dilaksanakan dalam KBK adalah metode *cooperative learning*, metode ini biasa disebut juga metode gotong royong (Syafriani, 2002). Sifat belajar *cooperative learning* tidak sama dengan belajar kelompok atau belajar bekerja sama biasa. Dalam kerja kelompok dosen biasanya memberi kelompok tugas memberikan tugas kelompok tanpa rancangan tertentu yang dapat membuat setiap mahasiswa menjadi aktif. Akibatnya, mahasiswa ada yang bekerja aktif tetapi ada juga yang pasif, ataupun bahkan ada yang main-main atau ngobrol. Sementara itu, pembelajaran *cooperative learning*, setiap mahasiswa dituntut untuk bekerja dalam kelompok melalui rancangan-rancangan tertentu yang sudah dipersiapkan oleh dosen sehingga seluruh mahasiswa harus bekerja aktif. Anita Lie (dalam Syafriani, 2002), dalam bukunya *Cooperative Learning* menyebutkan bahwa ada 5 unsur model pembelajaran *cooperative learning*, yaitu: 1) Adanya saling ketergantungan positif antara anggota kelompok; 2) Adanya tanggung jawab perseorangan, artinya, setiap anggota kelompok harus melaksanakan tugasnya

1

dengan baik untuk keberhasilan tugas kelompok; 3) Adanya tatap muka, setiap kelompok harus diberikan kesempatan untuk bertatap muka dan berdiskusi; 4) Harus ada komunikasi antar anggota, dalam hal ini mahasiswa tentu harus dibekali dengan teknik berkomunikasi; 5) Adanya evaluasi proses kelompok, yang dijadwalkan dan dilaksanakan oleh dosen.

Jika dikaji lebih jauh, *cooperative learning* sangat relevan dengan tujuan pendidikan yang ingin dicapai KBK, apalagi kalau dikaitkan dengan berbagai *life skill* yang harus dikuasai mahasiswa. Umpamanya, dalam kecakapan berpikir rasional (*thinking skill*), mahasiswa dituntut memiliki kecakapan menggali dan menemukan informasi, kecakapan mengolah informasi dan mengambil keputusan serta kecakapan memecahkan masalah. Selain itu mahasiswa dituntut untuk memiliki kecakapan sosial, termasuk kecakapan berkomunikasi dan bekerjasama, disinilah pentingnya peranan *cooperative learning*.

Metode pembelajaran yang lain juga diperkenalkan oleh Hidayanto dan Subandriyo dengan model desain pembelajaran *Component Display Theory* (COT). Dimana COT memiliki seperangkat preskripsi pembelajaran yang didasarkan pada hubungan dan kesepadanan variabel-variabel kondisi dan metode pembelajaran. COT telah terbukti meningkatkan kualitas pembelajaran. Hasil penelitian dan pengembangan ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang dirancang berdasarkan model COT lebih baik daripada pengajaran konvensional. McCOMBS dan Whisler (dalam Hidayanto dan Subandriyo, 2005) mengembangkan model pendidikan yang berpusat pada siswa (*Learner-Centered Model*) mengajukan beberapa premis: 1) Siswa adalah subjek yang unik, dan keunikan ini harus dipertimbangkan dalam melibatkan mereka untuk mengambil tanggung jawab atas kegiatan belajarnya; 2) Perbedaan unik siswa mencakup keadaan emosional, pikiran, perasaan, kecepatan belajar, gaya belajar, tahap-tahap perkembangan, kemampuan, bakat, perasaan harga diri, dan atribut-atribut non-akademis lain; 3) Belajar merupakan suatu proses konstruktif, dan paling baik dilakukan jika apa yang dipelajari relevan dan bermakna bagi siswa sesuai pengetahuan dan pengalaman sebelumnya; 4) Belajar paling baik terjadi dalam suatu lingkungan yang positif di mana ada interaksi dan hubungan interpersonal yang positif dan menyenangkan sehingga siswa merasa dihargai dan diakui; 5) Belajar pada dasarnya adalah proses alamiah, maka siswa secara alamiah memiliki rasa ingin tahu dan berminat untuk mempelajari dan menguasai dunianya.

Berdasarkan pada beberapa konsep tersebut diatas maka dapat disimpulkan bahwa sebenarnya metode pembelajaran saat ini lebih berpusat pada peserta didik dibanding pada dosen. Namun pada hakekatnya dalam metode pembelajaran perlu adanya pengembangan metode pembelajaran yang menarik bagi mahasiswa, agar dapat memotivasi mahasiswa selalu aktif dalam proses pembelajaran.

4.1. METODE PENGEMBANGAN DAN STRATEGI PELAKSANAAN

Untuk mengembangkan metode pembelajaran saat ini yang masih berkecenderungan pada teori dan berpusat pada dosen, maka diperlukan adanya suatu metode yang tepat terkait dengan kondisi saat ini. Metode pembelajaran yang akan

dikembangkan dalam Mata Kuliah Teori Portofolio dan Analisis Investasi adalah Metode PAMER dengan SEMILAB. Pengertian dari PAMER sebenarnya merupakan suatu akronim strategi yang perlu dilakukan mahasiswa (diasumsikan mahasiswa sebagai investor) akan berinvestasi, yang artinya bahwa saat akan berinvestasi investor harus melakukan strategi perencanaan portofolio investasi, analisis portofolio investasi membentuk portofolio investasi, evaluasi portofolio investasi dan revisi portofolio investasi. Dimana operasional metode pembelajaran disini adalah dengan menggabungkan antara teori dengan praktek di laboratorium dan mahasiswa terlibat secara aktif didalam proses pengambilan keputusan investasi.

Strategi pelaksanaan dari metode pembelajaran disini adalah dengan memberikan pemahaman kepada mahasiswa secara teoritis tentang portofolio dan analisis investasi, kemudian hasil kajian secara teoritis dipraktikkan kedalam kasus-kasus yang dihadapi investor kedalam laboratorium dengan simulasi. Untuk lebih mengarah pada beban pertanggungjawaban yang riil, dimungkinkan mahasiswa dapat melakukan investasi langsung di pasar modal melalui praktek lapangan. Bagi mahasiswa yang mampu melakukan strategi PAMER dengan baik yang diindikasikan oleh kemampuan mengidentifikasi risk dan return dan hasil akhir mahasiswa dapat menunjukkan return investasi yang diperoleh; maka hasil strategi mahasiswa saat berinvestasi dapat dinilai superior atau inferior dan dapat dinilai pula apakah strateginya hanya suatu keberuntungan atau sesuai kompetensi yang dimiliki.

IV. INDIKATOR KINERJA DAN HASIL EVALUASI

Indikator kinerja secara langsung dapat dilihat dari perubahan metodologi dan proses pembelajaran yang dilakukan pada mata kuliah Teori Portofolio dan Analisis Investasi dari bersifat analisis teoritis ke analisis praktis dan aplikatif. Dampak tidak langsung dari perubahan metode pembelajaran Mata kuliah Teori Portofolio dan Analisis Investasi, mahasiswa akan lebih tertarik dan bersemangat saat mencoba memasuki dunia investasi dan mampu menganalisis secara lebih baik. Disamping itu mahasiswa akan mampu memberikan rekomendasi terkait dengan keputusan investasi. Disini indikator kinerja keberhasilan mahasiswa dalam menempuh Mata kuliah Teori Portofolio dan Analisis Investasi tidak mutlak diukur dari nilai yang diperoleh saat ujian, akan tetapi lebih kepada kemampuan mengambil keputusan investasi di saat praktikum di Laboratorium dan praktek lapangan saat berinvestasi. Disamping itu juga dilihat seberapa besar ketertarikan mahasiswa terhadap mata kuliah Teori Portofolio dan Analisis Investasi.

Hasil evaluasi kuliah selama satu semester menunjukkan kondisi bahwa: 1) Secara teoritis materi kuliah mudah dipahami mahasiswa menjawab ke arah setuju; 2) Dengan praktek di laboratorium materi kuliah lebih mudah dipahami mahasiswa menjawab ke arah setuju; 3) Materi kuliah lebih mudah dipahami dengan diberikan contoh-contoh riil mahasiswa menjawab ke arah sangat setuju; 4) Materi kuliah lebih mudah dipahami melalui praktikum dibandingkan kuliah di kelas mahasiswa menjawab ke arah setuju; 5) Materi kuliah lebih menyenangkan di berikan kuliah di kelas dibandingkan di laboratorium mahasiswa menjawab ragu-ragu; 6) Saat membahas materi kuliah bagi saya membosankan mahasiswa menjawab ke arah tidak setuju; 7) Saat membahas materi kuliah bagi saya

menyenangkan mahasiswa menjawab kearah setuju; 8) Materi kuliah tertentu paling tidak saya sukai mahasiswa menjawab kearah sangat tidak setuju; 9) Materi kuliah tertentu tidak perlu diberikan dalam mata kuliah ini mahasiswa menjawab kearah sangat tidak setuju; 10) Materi kuliah lebih tepat di berikan dalam kuliah di kelas mahasiswa menjawab ragu-ragu; 11) Materi kuliah lebih tepat bila diberikan dalam praktikum mahasiswa menjawab kearah setuju; 12) Materi kuliah lebih tepat bila diberikan dalam bentuk praktek di lapangan mahasiswa menjawab kearah setuju; 13) Materi kuliah paling baik diberikan dalam bentuk perpaduan antara di kelas dan di laboratorium mahasiswa menjawab kearah sangat setuju; 14) Saya mengalami kesulitan jika materi kuliah tertentu diujikan dalam ujian tertulis mahasiswa menjawab kearah tidak setuju; 15) Saya optimis jika materi tertentu di ujikan dalam ujian tertulis akan mendapatkan hasil (nilai) 8 keatas mahasiswa menjawab kearah setuju.

Dari perkuliahan selama satu semester menunjukkan hasil pemahaman materi kuliah mahasiswa cukup baik. Hal ini bisa dilihat dari kemampuan mahasiswa dalam menjawab soal-soal latihan yang diajukan disetiap perkuliahan cukup baik. Dan hasil jawaban kuesioner terkait materi kuliah selama satu semester mahasiswa menginginkan materi kuliah sebaiknya diberikan dalam bentuk perpaduan antara di kelas dan di laboratorium, serta di berikan contoh-contoh riil.

V. TINGKAT KEBERHASILAN

Secara keseluruhan kuliah selama satu semester, terkait mata kuliah Teori Portofolio dan Analisis Investasi dengan menggunakan metode pembelajaran pendekatan PAMER dan SEMILAB menunjukkan tingkat keberhasilan yang cukup baik. Metode pembelajaran ini mampu menjembatani mahasiswa untuk masuk ke dunia kerja terkait dengan profesi di bidang pasar modal, dengan kata lain dapat menjadi *link and match* dengan dunia kerja khususnya di bidang pasar modal. Hal ini bisa diindikasikan saat mahasiswa praktek dilapangan, sudah tidak asing lagi dengan pasar modal, dan mahasiswa merasa bahwa apa yang diajarkan dikuliah hampir sama dengan kondisi dilapangan. Sehingga mahasiswa mampu mengambil keputusan-keputusan terkait investasi di bidang pasar modal dengan mendasarkan pada teori-teori yang telah didapat selama perkuliahan. Disamping hal tersebut diatas, pemahaman materi kuliah yang diajarkan dengan pendekatan PAMER dan SEMILAB lebih baik dibandingkan dengan metode pembelajaran sebelumnya. Kondisi ini bisa dilihat dari antusiasme mahasiswa saat mengikuti perkuliahan dan mahasiswa sangat menikmati saat kuliah dilakukan di laboratorium. Dan yang lebih menggembirakan lagi tingkat keberhasilan mahasiswa saat mengikuti ujian cukup memuaskan, dimana sebagian besar mahasiswa mampu menjawab soal-soal ujian dengan baik.

Dari hasil kuesioner yang disampaikan mahasiswa ada dua hal penting yang perlu diperhatikan untuk mencapai tingkat keberhasilan mahasiswa dalam menempuh mata kuliah Teori Portofolio dan Analisis Investasi yaitu: 1) Materi kuliah akan lebih mudah dipahami jika diberikan contoh-contoh riil; 2) Materi paling baik diberikan dalam bentuk perpaduan antara kuliah di kelas dan di laboratorium. Dari kedua hal tersebut dapat diartikan bahwa keberhasilan mahasiswa dalam menempuh mata kuliah Teori Portofolio tidak lepas dari perlu adanya contoh-contoh riil dan yang bersifat praktis serta perlu adanya aplikasi teori kedalam

praktek laboratorium. Relevan dengan hal tersebut solusi yang paling tepat dilakukan untuk mencapai tingkat keberhasilan mahasiswa dalam menempuh matakuliah Teori Portofolio dan Analisis Investasi adalah dengan metode pembelajaran pendekatan PAMER dan SEMILAB. Karena dalam pendekatannya banyak memberikan contoh-contoh riil dan bersifat aplikatif serta dapat dipraktekkan baik di laboratorium maupun di lapangan.

VI. PENUTUP

Metode pembelajaran mata kuliah Teori Portofolio dan Analisis Investasi dengan menggunakan pendekatan PAMER dan SEMILAB, rriampu menjembatani mahasiswa untuk masuk ke dunia kerja terkait dengan profesi di bidang pasar modal, dengan kata lain dapat menjadi *link and match* dengan dunia kerja khususnya dibidang pasar modal. Hal ini bisa diindikasikan saat mahasiswa praktek di lapangan, sudah tidak asing lagi dengan pasar modal, dan mahasiswa merasa bahwa apa yang diajarkan di kuliah hampir sama dengan kondisi di lapangan. Sehingga mahasiswa mampu mengambil keputusan-keputusan terkait investasi di bidang pasar modal dengan mendasarkan pada teori-teori yang telah didapat selama perkuliahan. Disamping hal tersebut, pemahaman akan materi kuliah yang diajarkan dengan pendekatan PAMER dan SEMILAB lebih baik dibandingkan dengan metoda pembelajaran sebelumnya. Kondisi ini bisa dilihat dari antusiasme mahasiswa saat mengikuti perkuliahan dan mahasiswa sangat menikmati saat kuliah dilakukan di laboratorium. Dan yang lebih menggembirakan lagi, tingkat keberhasilan mahasiswa saat mengikuti ujian cukup memuaskan, dimana sebagian besar mahasiswa mampu menjawab soal-soal ujian dengan baik.

Dari hasil kuesioner yang disampaikan ke mahasiswa ada dua hal penting yang perlu diperhatikan untuk mencapai tingkat keberhasilan mahasiswa dalam menempuh mata kuliah Teori Portofolio dan Analisis Investasi yaitu: 1) Materi kuliah akan lebih mudah dipahami jika diberikan contoh-contoh riil; 2) Materi paling baik diberikan dalam bentuk perpaduan antara kuliah di kelas dan di laboratorium. Dari kedua hal tersebut dapat diartikan bahwa keberhasilan mahasiswa dalam menempuh mata kuliah Teori Portofolio tidak lepas dari perlu adanya contoh-contoh riil dan yang bersifat praktis serta perlu adanya aplikasi teori ke dalam praktek laboratorium. Semoga dengan metode pembelajaran inovatif tersebut dapat memberikan kontribusi manajemen pendidikan tinggi dalam meningkatkan daya saing nasional.

VII. DAFTAR PUSTAKA

Atwi Suparman, Suratinah, & Andayani, *Strategi Pembelajaran Inovatif untuk Peningkatan Mutu Pendidikan: Suatu Tinjauan Konseptual dengan Pendekatan Teknologi Pendidikan*, Ilmu Pendidikan net, 2010..

Dewi Syafriani, *Pembelajaran Cooperative Learning*, Pikiran Rakyat Cyber Media, 2002.

Dwi Nugroho Hidayanto and Eddy Subandriyo, *Developing Primary School Social Studies Based on The Prescriptions of The Component Display Theory (CD1)*, Mulawarman University, Samarinda, 2005.

Simposium Riset Pendidikan dan C811 For Paper "Kontribusi Manajemen Pendidikan Tinggi Dalam Meningkatkan Daya Saing Nasional", 29 April 2010

Oepdiknas, *Tanya Jawab Seputar Kurikulum Berbasis Kompetensi di Perguruan Tinggi*, Direktorat Pembinaan Akademik dan Kemahasiswaan Dirjen Dikti, 2005.

Didit Herlianto, *Metoda Pembelajaran Mala Kulish Teori Portofolio dan Ana/isis Investasi dengan Pendekatan Pamer dan Semilab*, Laporan Hasil Teaching Grant PHK A2 Dikt, 2008.

Didit Herlianto, *Metode Jigsaw dan Quantum Teaching dalam Pembelajaran Studi Kelayakan Bisnis*, Laporan Hasil Teaching Grant PHK A2 Dikti, 2009.

Fakultas Psikologi UGM, *Penerapan Metode Pembelajaran Berbasis Student Centered Learning*, Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada, 2006.

Hennan Hindarso dan Iwan Harsono, *Proses Pembelajaran interaktif berbasis perangkat lunak dan praktikum pada mata kuliah Pengendalian Proses*, Media Infonnasi Teknik Kimia UKWMS Vol.1 no.2-2006.

6 Mulyasa, E, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Remaja Rosda Karya, Bandung, 2006.

Oemar Hamalik, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, PT BumiAksara, Jakarta, 2005.

Slameto, *Peranan Perguruan Tinggi Meningkatkan Daya Salng Bangsa*, PGSD FKIP UKSW Salatiga, 2009.

PERAN METODE PEMBELAJARAN INOVATIF DALAM MENINGKATKAN DAYA SAING NASIONAL

ORIGINALITY REPORT

23%

SIMILARITY INDEX

23%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

8%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

acky78.multiply.com

Internet Source

9%

2

www.lazuardi.web.id

Internet Source

4%

3

its.ac.id

Internet Source

3%

4

www.malang.ac.id

Internet Source

3%

5

www.ispi.or.id

Internet Source

2%

6

stitattaqwa.blogspot.com

Internet Source

2%

7

blog.binadarma.ac.id

Internet Source

1%

Exclude bibliography On